

## KOMPETENSI PEDAGOGIG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA

Sri Mulyani<sup>1\*</sup>, Marhamah<sup>1</sup>, Farhana<sup>1</sup>  
Program Doktor PAI, Universitas Islam Jakarta<sup>1</sup>  
Email: srimulyaninasution2@gmail.com\*

### Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh guru, terutama guru PAI, dalam menyampaikan materi ajar secara efektif dan bermakna. Pemahaman keagamaan siswa tidak hanya terbentuk melalui hafalan dan teori, tetapi juga melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, penggunaan metode yang variatif, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman keagamaan siswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, memfasilitasi diskusi keagamaan yang kritis, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku religius. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru PAI di MTS Tarbiyatul memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam pada diri siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi pedagogig, PAI, Pemahaman Keagamaan Siswa

### Abstract

*Pedagogical competence is one of the crucial aspects that must be possessed by teachers, especially Islamic Religious Education teachers, in delivering teaching materials effectively and meaningfully. Students' religious understanding is not only formed through memorization and theory, but also through a learning approach that is in accordance with the characteristics of students, the use of varied methods, and the teacher's ability to create a religious and conducive learning atmosphere. This study aims to reveal the extent to which the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers contributes to the formation of students' religious understanding. Through a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers who have good pedagogical competence are able to design contextual learning, facilitate critical religious discussions, and be role models in religious attitudes and behavior. Thus, the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers at MTS Tarbiyatul has a strategic role in instilling deep religious values in students.*

**Key Word:** Pedagogical competence, Islamic Religious Education, Students' Religious Understanding

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi keilmuan secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam pengamalan ajaran agama. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, seorang guru harus memiliki seperangkat kompetensi profesional, dan salah satu yang paling mendasar adalah kompetensi pedagogik [1].

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif, serta evaluasi hasil belajar secara tepat. Realitas pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah, seringkali ditemukan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara maksimal [2].

Masih banyak proses pembelajaran yang bersifat satu arah, berpusat pada guru, serta minim interaksi yang bermakna antara guru dan siswa. Padahal, pembelajaran agama yang efektif semestinya dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bersikap reflektif, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Keterbatasan dalam hal kreativitas mengajar, kurangnya variasi metode, serta pemanfaatan media pembelajaran yang masih konvensional, menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI [3].

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang kontekstual, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni akan mampu menjadikan pembelajaran agama lebih hidup, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Bapak/Ibu guru PAI disekolah dalam pembentukan karakter tidak terfokus pada penguasaan materi pembelajaran [4].

Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pelatihan berkelanjutan, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang inovatif, serta tekanan administratif yang membebani guru. Selain itu, transformasi sosial dan budaya di era digital juga menuntut guru untuk terus menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajarannya agar tetap relevan dan efektif [5].

Pembentukan karakter di sekolah mata pelajaran pendidikan agama Islam masih memiliki peran yang dominan serta menanamkan pemahaman keagamaan peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada masa

remaja, siswa mengalami fase pencarian jati diri, termasuk dalam hal keyakinan dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, kehadiran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, panutan, dan motivator dalam kehidupan beragama siswa. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyampaikan materi dengan metode yang sesuai, mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, serta memahami karakteristik siswa sehingga mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan peran pedagogiknya, terutama dalam menghadapi keragaman latar belakang siswa, keterbatasan sarana, serta perubahan sosial budaya yang memengaruhi cara siswa memahami ajaran agama [6].

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam pada tingkat menengah pembelajaran PAI di MTs Tarbiyatul diharapkan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang lebih aplikatif dan tidak hanya bersifat teori saja, dimana pemahaman keagamaan menjadi benteng dalam kehidupannya. Namun demikian, terdapat fenomena bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap ajaran agama, baik dalam hal akidah, ibadah, maupun akhlak [7].

Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam membentuk pemahaman

keagamaan tersebut. Bagaimana guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Apakah metode yang diterapkan mampu menyentuh aspek afektif siswa. Dan apakah guru mampu menjadi teladan dalam praktik kehidupan beragama.

Permasalahan-permasalahan inilah yang mendorong pentingnya dilakukan kajian mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pemahaman keagamaan siswa di MTs Tarbiyatul. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran keagamaan dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Kajian ini juga diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan strategi penguatan kompetensi guru agar pembelajaran PAI benar-benar menjadi sarana pembentukan kepribadian Islami bagi peserta didik.

## **METODE**

Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di masa remaja, siswa sedang berada dalam proses pencarian jati diri, termasuk dalam aspek keyakinan dan pemahaman terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, keberadaan guru PAI yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik yang baik, menjadi faktor penentu dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Tarbiyatul dalam mengelola pembelajaran dan bagaimana kontribusinya

terhadap pembentukan pemahaman keagamaan siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana guru memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi capaian belajar siswa dalam konteks pemahaman agama. Kompetensi pedagogik dalam hal ini dipahami sebagai kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh dengan mengedepankan kebutuhan dan potensi peserta didik [8].

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala madrasah, serta beberapa siswa sebagai informan kunci. Hasil evaluasi pembelajaran, serta aktivitas keagamaan siswa juga dianalisis sebagai bahan pelengkap data lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan merujuk pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [9].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan sikap beragama sejak dini merupakan pondasi penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Masa kanak-kanak, terutama pada usia dini, sangat menentukan arah perkembangan karakter dan spiritualitas seseorang di masa depan. Pada tahap inilah anak mulai mengenal lingkungannya, meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, serta membentuk pandangan awal tentang dunia, termasuk tentang agama. Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan menyenangkan, agar tertanam kuat dalam diri anak [10].

Sikap beragama bukanlah sesuatu yang datang secara instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan, pengenalan, dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama. Dalam konteks Islam, pendidikan agama sejak dini mencakup penanaman dasar-dasar akidah, pengenalan ibadah, pembiasaan akhlak yang baik, serta rasa cinta kepada Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia. Anak yang sejak kecil dibiasakan untuk berdoa, mengenal huruf hijaiyah, mengikuti shalat berjamaah, serta menghormati orang tua dan guru, akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dengan berdasarkan nilai Islam siswa dapat menentukan tindakan yang baik dan yang tidak baik.

Pembentukan sikap beragama sejak dini juga merupakan upaya preventif dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, anak-anak sangat mudah terpapar berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dengan membekali anak dengan pondasi keimanan yang kuat sejak dini, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki filter moral yang baik, mampu membentengi diri dari pengaruh negatif, serta menjadi manusia yang berakhlak mulia [11].

### **Peran Kompetensi Pedagogik Pada Pemahaman Siswa**

Posisi strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan masih berada pada Guru Pendidikan Agama Islam, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MTs Tarbiyatul. Dalam konteks tersebut, kompetensi pedagogik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan sejauh mana proses pembelajaran agama dapat berlangsung secara efektif, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran agama Islam.

Di MTs Tarbiyatul, guru PAI bukan hanya bertugas menyampaikan materi ajar seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga menjadi sosok pembimbing spiritual yang menuntun siswa memahami makna ajaran Islam secara mendalam. Peran ini menuntut guru untuk mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjadikan setiap materi sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku religius. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menjadikan pembelajaran agama tidak hanya sebagai hafalan konsep, tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang membekas dalam jiwa siswa.

Pada saat menyampaikan materi tentang shalat, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi tidak hanya menjelaskan tata cara shalat secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk praktik langsung, menanamkan makna spiritual di balik gerakan dan bacaan shalat, serta membimbing mereka untuk menjadikan shalat sebagai kebutuhan rohani sehari-hari. Melalui pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual, siswa lebih mudah memahami dan menerima ajaran agama sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Selain itu, guru PAI di MTs Tarbiyatul yang kompeten secara pedagogik juga berperan dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. Hal ini penting karena pembelajaran agama sangat terkait dengan aspek hati dan perasaan. Guru yang mampu menjadi figur yang sabar, penyayang, dan bijaksana, akan lebih

mudah diterima oleh siswa dan lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.

Kompetensi pedagogik juga tampak dalam kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh. Guru yang baik tidak hanya menilai dari aspek kognitif melalui ujian tertulis, tetapi juga memperhatikan perubahan sikap, kebiasaan ibadah, dan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah [12].

Peran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Tarbiyatul sangat menentukan dalam pembentukan pemahaman keagamaan siswa. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin besar peluang siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, supervisi, dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu terus dilakukan agar kualitas pendidikan agama di MTs Tarbiyatul semakin meningkat.

### **Kompetensi pedagogik guru pada peningkatan hasil belajar PAI**

Dalam sebuah wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII menyampaikan, *“Saya senang ikut pelajaran agama karena guru menjelaskan dengan jelas dan tidak membosankan. Kami sering diberi contoh kejadian nyata, jadi saya lebih paham kenapa kita harus shalat, jujur, dan sopan.”* Ungkapan ini menjelaskan jika guru dalam menguasai materi tidak sebatas teori yang disajikan, melainkan juga berusaha menanamkan nilai-nilai agama melalui pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.

Siswa lain dari kelas IX menambahkan bahwa metode yang digunakan guru sangat membantu mereka dalam memahami materi. *“Guru kami sering memakai cerita,*

*gambar, dan kadang video pendek tentang kisah nabi. Itu bikin kami lebih semangat belajar dan lebih gampang mengerti.”* Hal ini menandakan bahwa guru telah mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial dalam profesi guru, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Kemampuan pedagogik tidak hanya meliputi keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif [13].

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menyampaikan materi ajar secara sistematis, komunikatif, dan kontekstual. Materi yang disampaikan tidak sekadar menjadi kumpulan hafalan konsep agama, melainkan menjadi sarana penanaman nilai-nilai dan pembentukan pemahaman spiritual siswa.

Guru yang menguasai teknik penyampaian yang menarik, metode yang bervariasi, serta media pembelajaran yang sesuai, akan lebih mudah menjangkau seluruh potensi siswa. Hal ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PAI, baik dari segi nilai akademik maupun pemahaman siswa pada penerapan siswa serta maknanya.

Hasil pembelajaran dimana siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan

muamalah. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal-soal ujian dengan benar, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih santun dalam bertutur kata, serta lebih menghargai perbedaan dan menjaga toleransi. Ini menandakan bahwa pembelajaran PAI telah mencapai tujuannya tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter.

Peran sentral Bapak dan Ibu guru PAI yang dibekali kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan sikap religius yang dibuktikan dengan sikap keberagamaan pada siswa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran agama Islam di sekolah yang berdampak pada aktifitas sosialnya di masyarakat. Guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami cara mengajarkan yang efektif dan menyentuh hati siswa, akan mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

#### SIMPULAN

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik di MTs Tarbiyatul tidak hanya tercermin dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan penguasaan materi ajar, tetapi juga dari cara guru mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Guru PAI di MTs Tarbiyatul terbukti mampu menyampaikan materi ajar dengan metode yang bervariasi dan kontekstual, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, hingga penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa, sehingga mereka tidak hanya mengetahui secara teoritis ajaran Islam, tetapi juga memahami nilai dan

hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga menunjukkan kemampuan pedagogik dalam memahami kebutuhan belajar siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana guru menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat perkembangan dan latar belakang siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberi dorongan dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan potensi lebih. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Permata Sari, N. Neliwati, I. I. Telaumbanua, and N. Mulyani, "Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1458.
- [2] A. Sanusi, T. Nur, and A. Darmiyanti, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid 19," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.1185.
- [3] U. Hasanah and Miftahul Jannah, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimy," *J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.62005/joecie.v1i1.9.
- [4] Nawawi, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen," *Tadabbur J. Perad. Islam*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.22373/tadabbur.v3i2.220.
- [5] I. Hidayat, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama," *Khazanah Pendidik. Islam*, vol. 2, no.

- 2, 2020, doi: 10.15575/kp.v2i2.9030.
- [6] D. Marno, "Strategies for Improving pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers in Junior Secondary Schools," *Ruhama Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.31869/ruhama.v5i2.3724.
- [7] K. Mawardi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 26, no. 2, 2021, doi: 10.24090/insania.v26i2.5175.
- [8] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [9] T. Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1, 2017.
- [10] W. R. Hidayati, J. Warmansyah, and Z. Zuhendri, "Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1756.
- [11] Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.58788/alwijdn.v6i1.933.
- [12] S. Wati, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Inklusi," *JPI (Jurnal Pendidik. Inklusi)*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.26740/inklusi.v4n2.p103-112.
- [13] E. Febrianti, N. Rahminawati, and Sobar AL-Ghazal, "Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cisarua," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.29313/bcsied.v2i2.3419.